

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Bidan Praktek Swasta Tutik Purwani adalah salah satu bidan praktek swasta yang berada di daerah Plumbon, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. BPS Tutik Purwani berdiri dengan Visi menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. BPS Tutik Purwani juga mempunyai Misi yaitu mengutamakan pelayanan, memberikan pelayanan yang optimal.

Bidan Praktek Swasta dalam prakteknya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, dan konseling kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan di BPS Tutik Purwani berjumlah 4 orang yaitu 3 orang Bidan, termasuk Ibu Tutik Purwani sebagai kepala BPS Tutik Purwani dan seorang Administran. Fasilitas yang ada di BPS Tutik Purwani antara lain: 1) ruang Periksa dan ruang pelayanan USG, 2) laboratorium, 3) ruang bersalin, 4) kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, 5) ruang informasi dan pendaftaran, dan 6) *baby shop* yang isinya menjual alat dan perlengkapan ibu dan bayi.

Pelayanan ANC di BPS Tutik Purwani dimulai dari pasien datang kemudian mendaftar untuk menunggu antrian selanjutnya. Setelah pasien mendapat giliran, pasien dipanggil untuk dianamnesa kemudian baru dilakukan pemeriksaan untuk memperoleh data obyektif. Pemeriksaan sendiri meliputi: 1) Penimbangan berat badan dan tinggi badan, 2) mengukur tekanan darah, nadi, suhu dan respirasi, 3) melakukan pemeriksaan *head to toe*, 4) melakukan pemeriksaan leopard dan menghitung DJJ, 5) memberikan asuhan kepada ibu hamil sesuai dengan keadaannya, dan 6) memberikan terapi tambah darah (tablet Fe).

B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan dilaksanakan pada tanggal 9 juli 2009. Penelitian ini dilaksanakan di BPS Tutik Purwani Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 30 ibu hamil.

1. Karakteristik responden di BPS Tutik Purwani Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik di BPS Tutik Purwani

No	Karakteristik		F	%
1	Umur	< 20	3	10.0
		20 – 35	24	80.0
		>35	3	10.0
		Jumlah	30	100.0
2	Paritas	1-3	27	90.0
		> 3	3	10.0
		Jumlah	30	100.0
3	Pendidikan	Dasar	8	26,67
		Menengah	12	40.0
		PT	10	33,3
		Jumlah	30	100
4	Pekerjaan	Bekerja	17	56,67
		Tidak Bekerja	13	43,33
		Jumlah	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80%), mempunyai paritas 1-3 sebanyak 27 orang (90%), mengenyam pendidikan menengah 12 orang (40%), dan bekerja sebanyak 17 orang (56,67%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Ibu

Pengetahuan ibu dapat diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan tentang *antenatal care*. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil, penulis menentukan berdasarkan persentase.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu hamil di BPS Tutik Purwani

Kategori	F	%
Rendah	5	16.7
Sedang	6	20.0
Tinggi	19	63.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan hasil penelitian yaitu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 19 responden (63.3%).

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu melakukan Pemeriksaan Kehamilan sesuai Standar K1-K4

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Tutik Purwani

Kategori	F	%
Tidak Patuh	9	30.0
Patuh	21	70.0
Total	30	100.0

Sumber : Data Sekunder, 2009

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan hasil penelitian yaitu ibu hamil yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar K1-K4 sebanyak 21 responden (90.0%).

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Tingkat pengetahuan ibu	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		ρ	χ^2
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	4	13.3	1	3.3	5	16.7	0.001	10.526
Sedang	3	10.0	3	10.0	6	20.0		
Tinggi	2	6.7	17	56.7	19	63.3		
Jumlah	9	30.0	21	70	30	100.0		

Sumber : Data Primer, 2009

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui hasil analisis dengan *chi square* diperoleh nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Nilai χ^2 hitung sebesar 10.526 dengan nilai χ^2 tabel ($p < 0.05$) dengan dk 2 dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 5.591. Hasil analisis tersebut diketahui bahwa χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care*

Pengetahuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan sesuatu hal. Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003), adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* meliputi pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, standar kunjungan *antenatal*, gizi/nutrisi ibu hamil, dan resiko yang menyertai kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di BPS Tutik Purwani mayoritas sudah tinggi (63,3%). Pengetahuan ibu tentang *antenatal care* salah satunya dipengaruhi oleh umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak pada umur 20-35 tahun. Kondisi ini memungkinkan terjadinya kenaikan kemampuan daya pikir, karena kemampuan pikir seseorang akan mencapai puncaknya pada kondisi tertentu yaitu pada masa dewasa.

Berdasarkan faktor pendidikan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan menengah sebanyak 12 responden (40%). Tingkat pendidikan dalam kategori ini menjadi faktor yang cukup berperan dalam pembentukan tingkat pengetahuan karena akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap sebuah informasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Pada kenyataannya faktor informasi juga dominan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Media masa sebagai salah satu sumber informasi bagi responden kurang bisa dimanfaatkan. Hal ini karena sebagian besar responden bekerja sehingga kesempatan memanfaatkan sumber informasi itu sangat sempit.

Munculnya kemungkinan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yang sudah diuraikan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang diantaranya dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, informasi, dan sosial ekonomi.

2. Kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 21 responden (70%) sedangkan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (30%).

Berdasarkan data di atas kepatuhan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, umur, sosial ekonomi, dan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Kepatuhan Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* pada variabel kepatuhan diperoleh hasil $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan.

Nilai koefisien korelasi *chi square* sebesar 0.591 yang dapat diinterpretasikan memiliki kekuatan hubungan sedang. Nilai χ^2 yang didapat sebesar 10.526. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk 2. Diketahui bahwa nilai χ^2 hitung (10.526) lebih besar dibandingkan dengan χ^2 tabel (5.991) dengan jumlah responden 30 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Hubungan tersebut bermakna secara statistik sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan maka semakin patuh ibu melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kepatuhan merupakan perilaku yang diinternalisasikan, sehingga dalam penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan di BPS Tutik Purwani Yogyakarta. Kepatuhan dibentuk melalui proses. Kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif akan

bersifat langgeng. Sebaliknya apabila kepatuhan tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, tidak akan berlangsung lama.

Hal ini terlihat dalam data karakteristik sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang *antenatal care*. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Kondisi seperti ini ternyata mampu membentuk kepatuhan responden melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar K1-K4, sedangkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri diantaranya tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, umur, sosial ekonomi, dan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan.

Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hermawati (2004) bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki kepatuhan yang tinggi pula dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Tinker & Koblinsky (*cit* Indrayanti, 2005) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan. Ini pun sangat sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan yang diperoleh, dapat membentuk suatu keyakinan atau sikap.